

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan didesain khusus untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan di Negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas hal yang penting untuk diperhatikan adalah proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi antara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu,

keahlian, ide, pengalaman, sejarah dan sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan guru terhadap murid itu sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, jika pembelajaran yang dilakukan efektif maka peserta didikpun akan dapat menyerap ilmu dan pesan yang guru sampaikan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan menyampaikan metode penyampaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disaeses (Covid-19)*. Berdasarkan surat edaran tersebut satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi peserta didik seperti halnya berada di kelas. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta.

Sebagaimana hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa berbagai masalah kerap muncul dalam proses pembelajaran daring ini baik itu masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.

Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Berbagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sudah dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran daring seperti halnya *Google Classroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting* dan lainnya. Media tersebut dijadikan sarana guru untuk menjalankan proses pembelajaran pengganti tatap muka di kelas.

Pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Untuk memiliki media tersebut, tentu saja diperlukan infrastruktur yang tidak murah, karena itu diperlukan infrastruktur seperti ini sebanding dengan tingkat penggunaan dan kebermanfaatannya. Selain hal tersebut fakta lain yang terdapat dilapangan bahwa terdapat kerugian dalam menggunakan media pembelajaran daring yaitu kurang mampu memahami materi pelajaran, kurangnya rasa tanggungjawab siswa, bagi yang tidak tertarik akan merasa rugi dan boros. Sedangkan bagi guru adalah interaksi antara guru dengan siswa kurang sehingga guru tidak begitu tahu karakteristik siswa.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang ingin dikaji lebih lanjut dalam pertanyaan peneliti yakni:

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan pembelajaran daring di sekolah?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran daring disekolah
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran daring yang diterapkan disekolah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi mengenai efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi disekolah tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa disekolah tersebut.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari permasalahan terlalu jauh, serta terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka adapun ruang lingkup penelitian ini adalah guru dan siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Efektifitas Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Efektifitas dan Pembelajaran**

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa efektif berarti ada “efeknya” yang artinya akibat, pengaruh, dan kesan. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi atau lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu.

Menurut supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktifitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Sedangkan Vigotsky (2012) juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi social merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir. Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antarsiswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan

penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Sutikno (2004) menuturkan pula bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karenanya, Ozar (201) mengatakan bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dibuat untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

### **2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran meliputi proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian dalam rangka tujuan pendidikan (Suwardi,2007). Di dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan

pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dengan adanya manajemen pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan terpenuhi karena dengan manajemen yang baik akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Tujuan dari pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Kusrini,2005).

Pembelajaran itu sendiri mencakup sejumlah elemen, yaitu (1) Perencanaan pembelajaran, ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran dan mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan pelaksanaan strategi yang telah di rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antar guru dan peserta didik dalam rangka pentransperan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan (Muchit, 2008). (3) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan kontinyu. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai timbal balik dari pembelajaran (Ali,2010).

Selain dari fungsi pembelajaran terdapat pula tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dimana kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajaran. Tujuan pembelajaran selayaknya mampu menampuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara. Konsep pendidikan jiwa merdeka merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun kualitas dan sumber daya manusia Indonesia kedepannya.

## **2.2 Pembelajaran Daring**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem

pembelajaran jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui jejaring internet dan web, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan.

Revolusi industri 4.0 saat ini menggunakan teknologi informasi tingkat tinggi (Yin & Qin,2019). Kebijakan tersebut telah mengalami perubahan yang bersifat eksponensial yang di tandai dengan munculnya robotika, *drone*, sensor, pencetakan3D, *Internet Of Things (IoT)*, *Artificial Intelegences*,*Big data* dan lainnya (Tinmaz dan Lee,2019). Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan semakin eratnya batas antara manusia dan mesin, mesin dan manusia.Teknologi Informasi dan Komunikasi berdampak pada seluruh aspek kehidupan (Fomunyan,2019).Perkembangan teknologi di era industri 4.0 telah mengubah pola kehidupan masyarakat dimana setiap individu harus mengikuti perkembangan teknologi dan tahu bagaimana memanfaatkannya sehingga membuat hidup setiap orang menjadi lebih mudah (Saricoban et al,2019).

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus di respon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 12 yang penuh kompleksitas (Aziz Hussin,2018; Gamar et al,2018). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi isu yang sangat penting dan sering di bincangkan dalam berbagai kegiatan khususnya pada masa pandemi saat ini. Pada revolusi industry 4.0 saat

ini keberadaan serta penggunaan teknologi khususnya bagi dunia pendidikan merupakan sarana sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif, dimana proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu melainkan pemanfaatan aplikasi-aplikasi pembelajaran online misalnya *Zoom Meet*, *Google Meet*, *WattsApp*, dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi lainnya. Selain itu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan telah memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pembelajaran.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyedikan akses belajar bagi semua orang sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk di terapkan khususnya pada masa pandemik saat ini. Akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa di pungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan kedalam lingkungan pembelajaran secara online. Pembelajaran daring itu sendiri kemudian sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya tergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intristik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar

daring sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar dilingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi,2015).

### **2.2.2 Macam-macam Media Pembelajaran Daring**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa, Dengan sebab itu dalaam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi yang selalu berubah-uba. Seperti yang kita ketahui pada saat sekarang ini pandemi *covid-19* melanda dunia, berbagai sektor mengalami perubahan dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan termasuk juga dunia pendidikan yang harus mentransformasikan pembelajaran secara daring.

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Mendikbud, bahwa pembelajaran dianjurkan mementingkan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Dimasa pandemi seperti sekarang ini media menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran daring, berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat di tentukan oleh media yang digunakan. Media itu sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Seperti yang dikatakan Dabbagh dan Ritland bahwa pembelajaran online adalah system belajar terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran online pada masa pandemi sekarang ini memaksa tenaga pendidik untuk kemudian harus mampu membuat model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya juga sesuai dengan materi-materi yang di ajarkan. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa ini. Guru dituntut harus terbiasa mengajar dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran daring yang kompleks yang harus di kemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh seluruh siswanya. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain media pembelajaran daring yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media pembelajaran daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun beberapa aplikasi media pembelajaran daring yang dapat digunakan dan mendukung dalam pembelajaran daring yang memungkinkan siswa dan guru dapat belajar dan mengajar secara tatap muka melalui daring yang dikemas secara efektif dan tentunya mudah diakses baik guru maupun siswa, seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *Goole Meet*. Namun seperti media-media pada umumnya, media-media tersebut juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berikut ini uraian dari media-media pembelajaran daring tersebut:

1. *Zoom Meeting*, merupakan jenis teknologi aplikasi atau *website* yang dirancang sebagai bentuk kemudahan untuk diskusi atau siaran konferensi jarak jauh. Aplikasi ini merupakan inovasi untuk diadakannya pertemuan kegiatan

belajar mengajar yang mana bisa dilakukan secara tatap muka tanpa harus bertemu langsung. Keunggulan dari aplikasi ini yakni, menyuguhkan fitur bertatap muka dengan audio visual (suara dan gambar), Menyuguhkan fitur *share screen* dimana fitur ini dapat memperlihatkan layar yang kita gunakan baik itu berupa word, gambar, maupun video sehingga mempermudah proses belajar mengajar. Adapun kekurangan dari aplikasi ini yakni boros penggunaan kuota data, rawannya data akun yang bocor, tidak menyediakan fitur untuk pembagian soal dan pengumpulan soal sebagai proses penilaian, serta pengguna terbatas dalam satu link.

2. *Google Classroom*, merupakan sebuah layanan yang dibuat oleh google untuk sekolah. *Google Classroom* merupakan bagian dari *G. Suite for Education* yang juga hadir dalam versi aplikasi seluler. *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif, guru dapat memberikan tugas, mengirim masukan serta memberi materi. Keunggulan dari aplikasi ini yakni sangat mudah digunakan untuk pemula, mudah mengelolah tugas bagi pengirim dan penerima karena diatur sesuai dengan akun masing-masing, mudah memonitoring tugas yang dikirim ataupun di terima, bebas dari iklan. Adapun kekurangan dari aplikasi ini yakni tampilan yang kurang menarik karena tidak dapat mengganti tema, tidak dapat melakukan tatap muka hanya sebagai sarana pemberi materi dan pengirim tugas, jika drive penuh file tidak dapat di download.
3. *Google Meet*, merupakan layanan komunikasi video yang di kembangkan oleh google. Aplikasi ini memungkinkan untuk bertatap muka dengan pengguna lain

layaknya video call yang tentu saja didukung dengan fitur audio visual. *Google Meet* hampir sama dengan *zoom meeting* perbedaannya terletak pada fitur masing-masing aplikasi. Keunggulan dari *Google Meet* yakni fitur yang lebih simple, memiliki fitur *share screen*, pengguna lebih banyak dalam satu link, tersedia penggunaan bahas Indonesia. Adapun kekurangan dari *Google Meet* yakni memerlukan jaringan internet yang stabil, tidak menyediakan fitur untuk pembagian soal dan pengumpulan soal, tidak dapat mengubah layar *background*.

Aplikasi-aplikasi tersebut diatas digunakan secara umum baik itu untuk media belajar mengajar di sekolah, di kampus dan juga digunakan untuk keperluan lainnya seperti rapat secara daring. Selain karena mudah didapatkan aplikasi-aplikasi tersebut diatas dianggap praktis dan mudah di gunakan baik untuk untuk pemula maupun yang sudah mahir dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

### **2.2.3 Hambatan Pembelajaran Daring**

Warkintin dan Mulyadi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, fikiran, perasaan, kemampuan, sosial, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan atau rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru dan siswa ditengah *covid-19* ini dimana proses belajar mengajar di laksanakan secara daring dan tidak bisa di laksanakan secara tatap muka dikelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalaam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring. Solusi yang

di lakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan melakukan pembelajaran berbasis jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tjandra, D. S. (2020) bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Sedangkan hambatan yang di alami siswa dalam proses pembelajaran daring diantaranya kendala dibidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Harapan dalam pembelajaran daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu tetap berjalannya proses belajar mengajar ditengah pandemi *covid-19*.

#### **2.2.4 Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Dari beberapa artikel yang fenomenal di masa pandemi saat ini seperti [sevima.com](http://sevima.com) yang menuliskan bahwa setelah munculnya wabah covid-19 di bumi, kemudian sistem pendidikan pun mencari inovasi untuk proses belajar mengajar, dimana setiap intitusi dituntut untuk memberikan inovasi terbaru demi membentuk suatu pembelajaran yang sangat efektif ini. Namun tidak semua institusi pendidikan paham mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama masa pandemi karena kebanyakan dari mereka masih belum bias menyesuaikan karena terkendala sarana dan prasarana.

Dari fenomema tersebut kemudian diusulkan beberapa model pembelajaran yang dianggap mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi, yakni:

1. *Projek Based Learning*. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bias berkolaborasi, gotong royong dan empati dengan sesama. Menurut mendikbud, metode ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil untuk mengerjakan projek, eksperimen dan inovasi. Metode pembelajaran ini dinilai cocok bagi pelajar yang berada di zona kuning dan hijau.
2. *Daring method*, Metode ini dinilai dapat dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk menyiasati ketidak kondusifan disituasi seperti saat ini dimana para siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah untuk membuat konten belajar.
3. *Home Visit Method*. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*, jadi guru mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Metode ini dinilai sangat efektif untuk siswa yang kurang memiliki teknologi yang memadai, dengan demikian materi yang akan diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.
4. *Blended Learning*, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Dengan demikian, meskipun guru dan siswa melakukan pembelajaran dari jarak jauh keduanya masih dapat berinteraksi satu sama lain.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring bukan kali pertama ini dilakukan, namun sudah ada beberapa peneliti terdahulu seperti:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annita Rachmitasari tentang analisis efektifitas pembelajaran melalui whatsapp grub sebagai media belajar siswa

dimana rumusan penelitian ini adalah seberapa besar efektifitas menggunakan media whatsapp grup pada pelajaran ekonomi di SMA PGRI Cicalengka, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata dari seluruh data sebesar 73,33 yang menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp grup sebagai media belajar siswa efektif untuk digunakan karena berada pada rentan 41-60 sesuai dengan interpretasi tingkat efektifitas pembelajaran.

2. Kemudian pada penelitian lain yang dilakukan oleh Salma Riayah tentang optimalisasi pembelajaran daring dengan media pembelajaran video, dimana penelitian ini menggunakan studi literatur yang fokus pada penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materinya yaitu menggunakan video interaktif yang dinilai lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
3. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ririn Afitayana tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan berjumlah 100 siswa dan menggunakan metode pengumpulan data angket, sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis komparasi two way anova. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran daring lebih efektif pada siswa yang berasal dari jurusan IPS daripada siswa MIPA dengan perolehan presentase sebesar 36%.

Namun dengan demikian tetap terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yakni dimana penelitian terdahulu mengungkapkan tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tertentu dan sekolah tertentu. Sedangkan penelitian ini ingin mengungkapkan tentang keefektifitasan pembelajaran daring secara umum dimasa pandemi saat ini serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh siswa maupun guru selama pembelajaran daring berlangsung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenolog. Fenomenologi itu sendiri merupakan suatu usaha mencari pemahaman tentang bagaimana manusia mengkonstruksikan makna dan konsep penting dalam rangka intersubjektivitas atau dengan kata lain pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain (Kuswarno, 2019).

Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang berdasarkan pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat komponen untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Maleong, 2001).

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Penelitian ini sepenuhnya dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang didapat valid dalam keabsahan data. Untuk kelancaran proses pengumpulan data, peneliti akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak informan untuk bekerjasama.

### **3.3 Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian adalah guru sebagai informan utama dalam penelitian sebanyak 4 orang dan informan kedua atau informan pendukung adalah siswa sebanyak 3 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian, (b) Dokumentasi resmi terkait pelaksanaan belajar daring.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi itu sendiri dilakukan oleh peneliti secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di tempat tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukannya.

### **3.5.2 Wawancara**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi dimana peneliti dapat memperoleh data dari gambar yang diambil dari tempat penelitian yang nantinya memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Agar mempermudah menangkap data-data yang diperoleh kepada informan selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara dan mencatat jawaban informan secara singkat untuk memandu peneliti menuju pertanyaan selanjutnya dan peneliti mencatat haal-hal yang muncul selama proses wawancara.

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data diperoleh dengan *membercheck* yang dilakukan dengan cara proses tanya jawab bersama partisipan terkait dengan hasil interpretasi tentang realitas dan makna yang disampaikan partisipan. Seperti yang kita ketahui bahwa *membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **3.7 Analisis data**

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang dilakukan dengan cara mengembangkan kumpulan makna dari pernyataan informan kepada peneliti. Pernyataan informan penting untuk menulis deskripsi dari apa yang dialami informan. Setelah uraian terstruktur, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang menyajikan fenomena yang terjadi di tempat tersebut. Prosedur pengumpulan data diawali terlebih dahulu membuat janji dengan informan, serta melihat situasi dan kondisi informan dapat berbicara secara terbuka tanpa ada paksaan.

Selain tentang diri peneliti, dijelaskan pula maksud dan tujuan peneliti mengadakan wawancara. Beberapa hal yang penting, yakni: (a) Peneliti menginformasikan kepada informan bahwa nama informan tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. (b) Maksud dan tujuan mengadakan penelitian. Hal tersebut dilakukan karena terdapat kemungkinan informan merasa khawatir dan curiga bahwa penelitian ini akan mempublis identitas informan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan kepada informan bahwa tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring dimasa pandemi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.2 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu yang pertama di SMA Negeri 5jl. Takkalala, Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan dan lokasi penelitian yang ke dua di SMA Negeri 6 Palopo yang berlokasi di Jl. Patang II No.61, Tomarunding, Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

##### **4.2.1 Profil SMA Negeri 5 Palopo**

Nama Sekolah	: UPT SMANEGERI 5 PALOPO
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40310361
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421/074/DIKPORA/I/2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-01-18
SK Izin Operasional	: 421/071/DIKPORA/I/2007
Tanggal SK Izin Operasional	: 2007-01-18
Data Pelengkap	
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: BPD CABANG PALOPO
Cabang KCP/Unit	: -
Rekening Atas Nama	: SMAN 5 PALOPO
Luas Tanah Milik	: 14979

Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Data Rinci	
Status Bos	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 1400
Akses Internet	: Tidak ada

#### **4.2.2 Visi dan Misi Sekolah**

- **Visi**

Menjadi sekolah andalan dalam berbagai prestasi berdasarkan iman dan takwa dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

- **Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah
3. Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran
4. Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomotor
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

6. Memotifasi dan mengembangkan bakat, minat siswa melalui pembinaan olahraga dan seni

7. Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis

#### **4.2.3 Profil SMA Negeri 6 Palopo**

Nama Sekolah	: UPT SMA NEGERI 6 PALOPO
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40307800
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. PATANG II NO. 61 PALOPO
RT/RW	: 4 / 3
Dusun	: -
Desa Kelurahan	: Tomarundung
Kecamatan	: Kec. Wara Barat
Kabupaten	: Kota Palopo
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91923
Lokasi Geografis	: Lintang -2 Bujur 120
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Basman
Operator Data Akademik	: Yanty, S.AN
Nomor Telepon	: 3200883
Nomor Fax	: 04713200883

E-mail	: smanem.palopo@gmail.com smanem.palopo@gmail.com
Website	: <a href="http://www.sman6palopo.sch.id">http://www.sman6palopo.sch.id</a>
Sarana / Prasarana	: - Ruang Kelas
	- Ruang Laboratorium Ruang
	- Perpustakaan
	- Lapangan sekolah
	- DLL

#### 4.2.4 Visi dan Misi Sekolah

##### • Visi

Menjadi sekolah unggul dan mutu berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak budaya dan bangsa.

##### • Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika, dan kinestik.
2. Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk Media TIK.
3. Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi setiap stakeholder sekolah.
4. Menerapkan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.

5. Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
6. Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, afektif dan psikomotorik
7. Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.
8. Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, dan staf tata usaha.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 sampai dengan 10 Agustus di SMA Negeri 5 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Pembahasan berikut ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana efektifitas pembelajaran daring di sekolah serta metode pembelajaran daring seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut.

### **4.3 Deskripsi Informan**

#### **a. Informan MD**

MD merupakan salah satu guru di sekolah menengah atas negeri 6 Palopo yang beralamat di Jl. Patang II No.61, Tomarundung, Wara Barat, Kota Palopo,, beliau merupakan guru matematika yang turut merasakan dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi saat ini.

#### **b. Informan AT**

AT merupakan salah satu guru di sekolah menengah atas negeri 6 Palopo yang beralamat di Jl. Patang II No.61, Tomarundung, Wara Barat, Kota Palopo, AT merupakan guru mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga.

**c. Informan HS**

HS merupakan salah satu guru disekolah menengah atas negeri 5 palopo yang beralamat dijl. Takkalala, Wara Sel, Kota Palopo, HS merupakan guru mata pelajaran ekonomi.

**d. Informan SK**

SK merupakan salah satu guru di sekolah menengah atas negeri 5 palopo yang beralamat di jl. Takkalala, Wara Sel, Kota Palopo, SK merupakan guru geografi sekaligus wakil kurikulum di sekolah tersebut.

**e. Informan MA**

MA merupakan siswi kelas XI MIA 4 di sekolah menengah atas negeri 5 palopo yang beralamat di jl. Takkalala, Wara Sel, Kota Palopo, MA berdomisili di kota palopo yakni di Sampoddo, Wara Selatan, Kota Palopo.

**f. Informan DN**

DN merupakan siswi kelas XI MIA 3 di sekolah menengah atas negeri 5 Palopo yang belamat di jl. Takkalala, Wara Sel, Kota Palopo, DN berdomisi di kota palopo tepatnya di BTN Hartaco Wara Timur, Kel. Benteng

**g. Informan DS**

DS merupakan siswi kelas XI MIA 4 di sekolah menengah atas negeri 5 palopo yang beralamat di jl. Takkalala, Wara Sel, Kota Palopo.

**4.4 Hasil Analisis Data Penelitian****4.4.1Tanggapan Guru dan Siswa Mengenai Pembelajaran Daring****a. Informan MD**

Sebagai salah satu guru matematika, tentunya MD sangat merasakan dampak dari pembelajaran daring ini.

“Nda terlalu efektiflah pembelajaran daring itu kalau kita mau ukur dari segi kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran”(MD baris 04.48-04.52)

b. Informan AT

AT yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimasa pandemi seperti saat ini tetap harus mengikuti anjuran pemerintah yakni melakukan pembelajaran daring. Namun, menurutnya sejauh ini proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. “Kalau saya pribadi proses belajar mengajarnya lancar-lancar saja, masih aman”(AT baris 18)

c. Informan HS

HS merupakan guru ekonomi di salah satu sekolah menengah atas di kota palopo. Menurutnya proses belajar mengajar secara daring maupun tatap muka dari segi penyampaian materi hampir sama. “Kalau saya secara pribadi, yang menjadi masalah bagi saya cuma faktor kehadiran siswa, kalau secara pemberian materi hampirlah sama. Memang sih tidak terlalu sama tapi kalau penyampaiannya kepada siswa yah samaji”(HS baris 10,22,34,01.16)

d. Informan SK

SK selain menjadi guru geografi, beliau juga merupakan wakil kepala kurikulum salah satu sekolah menengah atas di kota palopo. Dalam proses pembelajaran daring tentu saja SK merasakan sedikit banyak dampak dari pembelajaran daring itu sendiri dan pasrah dengan keadaan serta tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk belajar daring.

“Pembelajaran daring itu sebenarnya kurang efektif,tapi tidak ada jalan lain untuk kondisi sekarang”(SK baris 22,26)

e. Informan MA

MA sangat merasakan dampak dari pembelajaran daring, selama pembelajaran daring berlangsung kadang MA merasa bosan.

“agak bosan kak, karena toh kadang tidak terlalu mengerti sama materi yang cuma langsung di kirim”(MA baris 20,28,32)

f. Informan DN

Seperti siswa yang lainnya DN pun kadang merasa bosan dengan pembelajaran daring menurutnya pembelajaran daring tidak memberikan semangat untuk belajar dan terkadang tidak memahami materi pelajaran yang guru sampaikan

”Kayak bosanki kak, karna begitu-begitu terusji, baru kadang ada mata pelajaran tidak pahamki”(DN baris 40,44,50)

g. Informan DS

DS yang merupakan siswi sekolah menengah atas juga merasakan dampak dari pembelajaran daring.Menurutnya materi pelajaran yang disajikan selama pembelajaran daring sulit di pahami.

“Susah di mengerti kalau belajar daring kak”(DS baris 6)

#### **4.4.2Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Daring**

a. Informan MD

Berbagai macam metode serta model pembelajaran yang di terapkan disekolah dalam proses belajar mengajar secara daring yakni menggunakan zoom, google class room. Namun terkadang jaringan kurang mendukung dalam proses

tersebut sehingga guru dituntut untuk inisiatif dan kreatif dengan membuat materi dan menjelaskan dalam bentuk video yang kemudian nantinya dikirim via waatsApp grub.

“Ada yang menggunakan zoom,ada yang menggunakan google classroom. Pada awalnya begitu.Tetapi seiring berjalannya waktu ada rasa kejenuhan baik dari guru maupun siswa karna alasannya siswa kalau jaringannya kurang bagus. Kalau kita pakai zoom jaringan kurang bagus kan terputus. Jadi ada beberapa guru mengambil inisiatif kalau saya pribadi sebagai guru matematika materinya itu saya tulis di dalam lembaran saya bikin seperti bergaris ada les pinggirnya kemudian saya salin materinya disitu kemudian saya berikan garis merah, garis hijau, supaya lebih menarik siswa dan terstruktur turun. Saya bikinkan itu biasa minimal 3 lembar kemudian saya foto, kemudian saya kirim biasa kalau megajar pagi saya kirim malam supaya mereka salin. Setelah mereka salin besok yang saya kirimkan itu adalah video rekaman, jadi saya videokan, rekamkan kemudian setelah itu saya kirimkan lagi sesuai dengan lembaran yang saya kirimkan tadi malam”(MD baris 5.40-5.54,6.00-6.12,6.32-7.36)

#### b. Informan AT

Sebagai seorang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga tentunya model serta metode pembelajaran selama belajar daring harus tepat dan sesuai mengingat pembelajaran olahraga membutuhkan praktek lapangan.

“Lewat wa kirim video-video. Karena saya kan olahraga jadi saya kirim video kemudian materinya saya suruh pelajari sudah itu saya kasi tugas membuat video seperti itu, misalnya bagaimana menendang bola dengan kaki dalam, kaki luar, kura-kura kaki, begitu”(AT baris 28-52)

#### c. Informan HS

Metode serta model pembelajaran daring yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi dengan tujuan agar supaya materi yang disampaikan kepada siswa dapat dicermati dan di pahami dengan baik dan benar.

“Kalau saya, saya pake google meet, terus saya pake aplikasi gogle dot,ada namaya google slide,saya pake biasa papan virtual jam board yang bisa langsung menulis siswa juga bisa langsung menjawab disitu”(HS baris 2.4-02.26)

#### d. Informan SK

Metode pembelajaran daring yang di terapkan merupakan metode pebelajaran daring yang secara umum digunakan oleh guru-guru lainnya dalam proses belajar mengajar secara daring.

“Kalau di sekolah ini kebanyakan menggunakan classroom, kemudian untuk komunikasinya menggunakan grub WatsApp, kemudian kalau dibutuhkan untuk penjelasan dari guru yang bisa dilihat itu menggunakan google meet atau ada yang menggunakan zoom”(SK baris 54-01.16)

### **4.4.3 Hambatan Pembelajaran Daring**

#### a. Informan MD

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya terdapat hambatan-hambatan,terlebih lagi pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa di sekolah sehingga siswa dan guru harus menyesuaikan dengan keadaan saat ini.

“Untuk pembelajaran daring, karena ini juga pembelajaran seperti ini dulunya kan hanya berlaku bagi mahasiswa atau dosen-dosen yang berada diluar daerah sementara mahasiswanya mendadak untuk kuliah, tapi kalau secara keseluruhan

mulai dari SD sampai ke SMA itu baru dua tahun terakhir ini yah,(MD baris 54,01-18)

b. Informan AT

Terdapat banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

“Oh banyak kalau hambatan-hambatannya, Pertama itu pada siswa yang tidak punya data. Kita disini kan banyak yang tinggal didaerah-daerah atas yang tidak sampai jaringan kemudian kadang anak-anak itu memang ada yang yah maksudnya malas”(AT baris 01.00-01.24)

c. Informan HS

Hambatan yang paling umum dihadapi oleh guru itu sendiri secara umum yakni tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga guru sulit untuk memahami siswa dari faktor psikologisnya.

“Yah, itu tadi salah satu hambatan nya yaitu apa,dari faktor psikologis kita sama siswa kita tidak bisa tau secara langsung bagaimanasih karakter siswa, seperti apa toh karna kita hanya lihat gambar tidak bisa kita lihat secara langsung”(HS baris 03.14-03.30)

d. Informan SK

Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan untuk pembelajaran daring.Diantaranya siswa yang kadang hanya mempunyai data khusus WhatsApp saja sehingga tidak dapat digunakan untuk membuka aplikasi lainnya.Kuota bantuan dari kemendikbudpun terbilang tidak maksimal untuk digunakan dalam pembelajaran secara daring.

“Yang terasa dipelajaran saya itu anak-anak biasa ada yang hanya membeli paket kuota ketengan atau apalah namanya itu, kemudian hanya bisa WhatsApp atau medsos tertentu, sementara kalau kuota dari kemendekbud nyatanya kemarin ditahun 2020 ada lancar masuk kuotanya tapi tidak lancar digunakan”(SK baris 01.52-02.32)

e. Informan MA

Berbagai permasalahan yang sering kali dialami dalam proses pembelajaran daring yakni kuota habis sementara proses pembelajaran masih berlangsung terlebih lagi permasalahan jaringan kurang mendukung yang sering kali menjadi hambatan selama proses belajar daring berlangsung.

“Habis kuotata, jelek jaringannya begituji kak”(MA baris 02.4-02.10)

f. Informan DN

Permasalahan yang sering kali di temui siswa dalam pembelajaran daring yakni jaringan yang kurang mendukung dan tidak memiliki kuota. Sementara kuota dari kemendikbud nyatanya tidak semua siswa mendapatkan paket kuota tersebut.

“Kadang sementaraki belajar habis kuotata kak, biasa juga jelek jaringan, kadang juga tidak ada kuotata, baru tidak dapatka saya kuota gratis kak berapaji temanku yang dapat itu”(DN baris 02.08-02.10, 02.34)

g. Informan DS

Selain permasalahan jaringan dan kuota, masalah lain yang juga kerap di alami oleh siswa dalam pembelajaran daring yakni tidak dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan baik.

“Tidak terlalu pahamki kak, kadang-kadangji, tergantung dari mata pelajaran”(DS baris 48-52)

#### **4.4.4 Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran daring**

##### **a. Informan MD**

Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring oleh karena itu para guru di tuntut untuk siap atas segala kemungkinan-kemungkinan yang nantinya akan terjadi selama pembelajaran daring baik itu dari permasalahan yang di hadapi oleh guru maupun siswa. Selain harus menguasai berbagai macam media pembelajaran daring guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar nantinya siswa tidak merasa bosan. Selain itu juga guru di tuntut untuk bergerak cepat menindak lanjuti segala permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran daring nantinya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

“Pada awalnya kita berfikir bagaimana cara penyelesaiannya nanti ini, akhirnya kita disini kita adakan semacam pelatihan untuk guru-guru tentang IT dalam rangka persiapan itu, pada awalnya. Dengan maksud mudah-mudahan nanti pada saat pembelajaran itu ada kendala tapi bisa di tepis karena ini masalah pembelajaran yang baru bagi anak-anak SMA. Tapi seiring dengan berjalannya waktu ada rasa bosan bagi anak-anak, ada rasa jenuh. Jadi caranya untuk mengatasi itu kalau menurut saya yah, pertama pemberian materinya itu saya batasi jangan terlalu bikin mereka itu kayak muak begitu, kemudian dengan cara tadi itu kita memberikan salinan yang memang kita desain sedemikian rupa, semenarik mungkin untuk mereka baca, kita berikan goresan-goresan, kita berikan tanda-tanda dengan menggunakan pensil warna yang misalnya penekanan rumus-rumusya dimana kemudian kita tulis dengan berusaha menulis dengan yang

bagus dan rapi supaya ada daya tarik anak-anak untuk mempelajari, kemudian kalau ada yang kurang jelas kita jelaskan. Itu yang pertama dari segi catatan.

Kemudian yang kedua kalau kita sudah seperti itu lalu mereka kita lihat masih ini, masih jarang yang memberikan komen, kita data melalui pengumpulan tugas dengan catatan siapa yang tidak bawa tugas dan catatannya tidak lengkap berarti kemungkinan besar itulah yang banyak tidak hadir. Guru bp kita kasi konsep kemudian kirim ke wali kelasnya, wali kelasnya menghubungi bp atau wali kelasnya menghubungi orang tuanya kalau sudah parah guru bk atau wali kelas berkunjung kerumahnya siswa”(MD baris 01.20-01.49, 01.58, 09.36-09.44, 09.50-10.48)

#### b. InformanHS

Dalam pembelajaran daring kreatifitas kemampuan IT sebagai seorang guru di uji, guru harus mempersiapkan berbagai macam metode, aplikasi pembelajaran agar tidak merasa jenuh dan proses belajar daring tetap berjalan dengan baik.

“Kalau saya, saya pake google meet, terus saya pake aplikasi google dot, ada namanya google slide, saya pake biasa papan virtual jam bord yang bisa langsung menulis, siswa juga bisa langsung menjawab disitu, word spais juga biasa saya gunakan kalau saya di sekolah, terus kalau saya mau sampaikan saya punya tugas-tugas, absen, itu pake class room, materinya juga saya kirim di classroom. Artinya kalau classroom itu bebannya tidak tersimpan ke hp dia tersimpan ke drive toh jadi tidak memberatkan hp”(HS baris 02.24-03.04)

#### c. Informan SK

Segala cara terus di upayakan agar pemebelajaran daring berjalan seperti yang diharapkan dan siswa tetap dapat mengikuti proses belajar daring dengan efektif.

“Kita biasanya menggunakan teman-temannya. Jadi biasa kan kalau saya mengajar ada yang saya hubungi WhatsAppnya tidak aktif, saya telepon biasa tidak aktif yah terpaksa lewat teman-temannya atau komunikasi dengan wali kelasnya. Biasanya kan ada juga wali kelas yang punya kontak dengan orang tua siswa, setelah itu terlacak, satu dua minggu biasa anak itu bisa aktif lagi”(SK baris 02.44-03.14)

d. Informan MA

Berbagai upaya juga dilakukan oleh siswa agar tetap dapat menerima pembelajaran dengan baik.

“Kadang malampi kak belajar, biasa menumpukmi toh kak malam saya kerja begitu”(MD baris 02.24-02.38)

e. Informan DN

Banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh siswa saat pembelajaran daring, memaksa siswa untuk mencari alternatif lain agar tetap dapat menerima pembelajaran secara daring dengan efektif.

“Kebetulan ada temanku dekat rumahka kak jadi pergika biasa ke rumahnya, ada wifinya kak”(DN baris 02.48-02.58)

f. Informan DS

Masalah yang paling umum dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring yakni masalah jaringan dan tidak memiliki paket data. Namun siswa selalu mengupayakan agar tetap dapat menerima pelajaran secara daring.

“Ada temanku kak dekat rumahka jadi ke rumahnyaka minta hotspotnya”(DS baris 01.20-01.30)

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Efektivitas Pembelajaran Daring

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi *Covid-19*,” jelas Mendikbud dalam rapat koordinasi (rakor) bersama Kepala Daerah seluruh Indonesia tentang Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*.

Pendidikan pada masa WFH perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He,Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka dianggap tertutup dan dipahami sebagai model tradisional, sehingga dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018).Pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat dimungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi di antara semua pihak (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). Melalui pembelajarn daring akan tercipta pada sebuah pendidikan suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Dianjurkan bahwa belajar daring mestinya bukan suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan (Williams, Birch, & Hancock, 2012).Dianjurkan pula bahwa belajar daring bukan informal yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019).Para pakar mengarahkan bahwa segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan online yang memang sedang beralangsur untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Kesiapan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri, hal ini karena pembelajaran daring di masa pandemi dilaksanakan secara tiba-tiba, terlepas dari lembaga pendidikan tersebut siap atau tidak. Ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, kemampuan peserta didik menggunakan

teknologi, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik, akses internet yang belum stabil di tempat tinggal, maupun kendala biaya karena metode pembelajaran dilakukan secara daring tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015). Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015). Faturrahman dkk (dalam Rosmita, 2020) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Bates (2020:52) pembelajaran daring merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang dimana penyampaian materinya dilakukan melalui internet (dalam jaringan).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh guru. Sani (2005) juga mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan kondisi lingkungan yang mendukung. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan MD pada hasil penelitian dimana MD menegaskan bahwa untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik dalam belajar daring maka dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam bidang IT “Pada awalnya kita berfikir bagaimana cara penyelesaiannya nanti ini, akhirnya kita disini kita adakan semacam pelatihan untuk guru-guru tentang IT dalam rangka persiapan itu, pada awalnya. Dengan maksud mudah-mudahan nanti pada saat pembelajaran itu ada kendala tapi bisa di tepis karena ini masalah pembelajaran yang baru bagi anak-anak SMA” (MD).

#### **4.5.2 Penerapan Metode Pembelajaran daring**

Seperti yang kita ketahui bahwa sampai saat ini pandemi *covid-19* belum meredah sehingga pemberlakuan pembelajaran daring masih terus berlangsung. Dengan kondisi yang seperti ini peran teknologi sangat dibutuhkan, karena pembelajaran daring akan terasa sulit tanpa bantuan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Namun pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan berbagai kendala yang akan menghambat proses pembelajaran daring. Dari segi guru,

siswa, maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Problem penerapan pembelajaran daring pada jenjang Sekolah Menengah Atas tersebut diantaranya yaitu, tidak semua siswa memiliki ponsel, siswa yang terkadang tidak memiliki kuota banyak diantara mereka yang mengandalkan ponsel orang tua, sehingga mereka tidak bisa secara intens mengikuti pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu guru harus menyiasati permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menyiasati hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran daring dengan bantuan video pembelajaran, yaitu dengan guru membuat video pembelajaran dan mengunggah video tersebut beserta instrumen penilaian ke grup whatsapp. Dengan begitu siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun menggunakan ponsel orang tua. Karena mereka dapat mengakses video tersebut kapanpun waktunya. Selain itu video pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Dikarenakan video dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan program video yang dapat diputar berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di beberapa sekolah yang ada di kota palopo beberapa media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran untuk kemudian menunjang pembelajaran daring yang efektif, seperti *zoom*, *google meet*, *whatsApp grup*, *google slide*, papan *virtual jamboard* dan *wordspace* . Namun dari beberapa media pembelajaran diatas yang paling umum digunakan adalah *zoom*, *google meet*, dan *whatsApp grup*,

dimana media tersebut dinilai tidak meberatkan kapasitas penyimpanan *handphone* siswa serta mudah digunakan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah keefektifan pembelajaran daring serta metode yang di gunakan dalam pembelajaran daring yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari hambatan-hambatan yang dialami siswa maupun guru, maka pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif sehingga masih perlu untuk terus ditingkatkan serta diperhatikan lagi baik itu guru maupun siswa. Namun jika guru dapat lebih kreatif lagi serta dapat menjaga komunikasi antara guru dan siswa itu sendiri serta orang tua/wali siswa dan mampu memahami psikologis siswa maka pembelajaran daring ini bisa dikatakan efektif. Untuk itu guru harus memenuhi beberapa hal lainnya, yakni:

1. Pembelajaran tetap dilakukan dengan cara *video call* menggunakan media yang tersedia, dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran
2. Memanilisir pemberian tugas
3. Tetap memberikan materi sebelum memberikan tugas
4. Dalam pemberian tugas yang terdapat rumus-rumus didalamnya harus disertakan cara penyelesaiannya (contoh soal)
5. Memanilisir menggunakan media yang dapat menguras kuota dan penyimpanan *handphone* siswa

Sementara itu mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Blended Learning*, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence* dengan demikian, meskipun guru dan siswa melakukan pembelajaran dari jarak jauh keduanya masih dapat berinteraksi satu sama lain. Kemudian media yang digunakan untuk menunjang hal tersebut yakni *google meet, zoom* serta media pendukung lainnya seperti *classroom, whatsapp grub, google slide, papan virtual jamboard* dan *wordspace*, dinilai sangat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar daring.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi guru dalam mengembangkan kreatifitas untuk menunjang keefektifan pembelajaran daring mengingat sampai saat belum ada kepastian dari pemerintah setempat untuk dapat belajar dengan cara tatap muka. Penelitian ini juga dapat menjadi saran dan masukan bagi guru dan siswa yang akan datang untuk penggunaan metode serta media pembelajaran daring.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelian yang berjudul efektivitas model pembelajaran daring dimasa pandemi, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru untuk lebih kreatif dalam pemberian materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan serta tertarik mengikuti pembelajaran
2. Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membantu siswa secara langsung sehingga siswa harus mandiri

3. Perlunya guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan orangtua/wali siswa agar siswa tersebut tetap dapat terpantau progres belajarnya
4. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran daring ini karena di masa pandemi seperti ini belajar daring adalah pilihan terbaik
5. Perlunya Guru Bimbingan dan Konseling untuk kemudian mengambil peran lebih dalam situasi pandemi ini baik sebagai motivator maupun sebagai tempat untuk menampung keluh kesah siswa sehingga guru dapat dengan mudah memahami psikologis siswa selama masa pembelajaran daring
6. Untuk peneliti selanjutnya apabila meneliti dengan tema yang sama maka diharapkan untuk lebih tekun pada saat proses pengambilan data dan melakukan penelitian di beberapa lokasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang diperoleh dapat akurat serta dapat menjawab hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak serta dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik, karena tentunya di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S. P. (2015). "Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap Prestasi belajar fisika.*Formatif: JurnalIlmiahPendidikanMIPA*, 5(1)
- Damayanthi, Adriana. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa PandemiCovid19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik" *EDUTECH* 19.3 (2020): 189-210
- Giyanto, Giyanto. "Efektifitas proses pembelajaran daring pada masa pandemCovid-19 dengan berbagai pekerjaan dikelas IV SD NEGERI 15/I Terentang Baru". Diss. UNJA, 2021
- Hamdu, G., & Agustina, L (2011). "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadapprestasi belajar IPA di sekolah dasar".*Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96
- Hidayati, A. N. (2007). "Studi komparasi metode pembelajaran problem basedlearning (pbl) dan contextual teaching and learning (ctl) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAMuhammadiyah 2 surakarta tahun ajaran 2006/2007"
- Hikmat, Hikmat, et al. "Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemiCovid-19: Sebuah survey online." *LP2M* (2020)
- Julaeha, S. (2019). "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter".*JurnalPenelitianPendidikanIslam,[SL]*, 7(2), 157- 182

- Linuwih, S & Sukmawati, N. O. E. (2014). “Efektivitas model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap pemahaman siswa pada konsep energi dalam”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10(2), 156-158
- Nugraha, S. A. Sudiatmi. T & Suswandari.M. (2020). “Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV”. *Jurnal inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). “Belajar dan pembelajaran”. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352
- Raharjo, E. Y. (2020). “Efektivitas pembelajaran daring tipe numbered headstogether terhadap hasil belajar”. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang
- Riyani, Y. (2015). “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarmahasiswa”. (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)
- Rohmawati, A. (2015). “Efektivitas pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32
- Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika”. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015)
- Susiyanti, Endang, and Nursiwi Nugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka*

Wajong, A. D., Ridwan, R., & Sangi, N. (2020). "Efektivitas penggunaan pembelajaran daring Edmodo berbantuan Quizstar untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa". *Attractive Innovative Education Journal*, 2(3), 49-60

Widiyono, Aan. "Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd disaat pandemi covid 19." *Jurnal Pendidikan* 8.2 (2020): 169-177

Yuanita, L. (2016). "Efektivitas problem based learning berbantuan edmodo untuk meningkatkan prestasi belajar fisika studi pada suhu dan kalor kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Tunas Bangsa Wanareja." *ReTHI*